

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia memperoleh pengetahuan. Dalam arti sempit pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu anak didik menjadi matang pribadinya. Pendidikan dalam definisi ini dilakukan oleh institusi formal sekolah. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan. Namun kenyataan masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar.

Pendidikan memiliki beberapa unsur-unsur yakni kurikulum, guru, siswa dan peralatan yang digunakan di sekolah agar mencapai pembelajaran yang baik, tanpa adanya unsur-unsur pendidikan di dalam sekolah maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena di dalam pendidikan ada proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses belajar yang diselenggarakan di sekolah, harus dapat mengarahkan perubahan atau tingkah laku diri sendiri, dimana suatu proses perencanaan dapat menimbulkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang pendidik di sekolah, maka proses kegiatan harus terencana, karena keberhasilan siswa dalam tujuan pendidikan tergantung dari seorang guru.

Guru adalah salah satu unsur yang memberikan dorongan pada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Selain itu, seorang guru bertanggung jawab pula menciptakan situasi yang mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Dengan begitu terlihat jelas bahwa siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran tergantung sepenuhnya pada diri siswa, mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berpersion sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai media pembelajaran efektif efisien dan tepat sasaran. Seorang guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan media pembelajaran dengan baik, sehingga guru mampu memilih dan menerapkan media pengajaran ideal, sistematis dan kreatif untuk mencapai satu tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Didalam pendidikan, siswa harus terlibat secara aktif didalam pembelajaran agar siswa dapat menemukan hal-hal yang baru untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam mengembangkan diri siswa untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi diperlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal tersebut dapat diperoleh siswa dengan mempelajari ilmu pengetahuan umum, salah satunya adalah IPA.

IPA adalah salah satu pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari IPA diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena merupakan pembelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA harus diajarkan sejak sekolah dasar agar anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kurang maksimal. Di mana hasil ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022/2023	73	30	18 60%	12 40%	73

(Sumber data : Guru wali kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe)

Berdasarkan tabel dari 30 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (60%) sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 12 orang (40%) sehingga rata-rata nilai 73 Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe sudah memenuhi KKM sebesar 73. Tetapi persentase siswa yang tuntas belum mencapai hasil yang memuaskan oleh karena itu, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam pelajaran IPA harus mencapai 85%.

Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut dimana kurangnya media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran IPA karena guru hanya mengandalkan buku pelajaran saat pembelajaran berlangsung dengan kata lain media yang digunakan kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Proses belajar mengajar hanya satu arah sehingga keaktifan siswa berkurang dan siswa malu untuk bertanya kepada guru mengenai pembelajaran tersebut disebabkan guru cenderung menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah.

Dari penjelasan masalah di atas, maka perlu ditambahkan beberapa metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan media gambar. Media gambar dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penggunaan Media Gambar dapat membuat siswa

aktif dan berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu, pembelajaran ini akan memberikan keterampilan berbicara dan berani tampil untuk menyampaikan apa yang telah dipelajarinya, sehingga ia lebih mampu untuk menyerap materi pelajaran dengan baik.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya :

1. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran IPA karena media yang digunakan masih kurang bervariasi
2. Kurangnya keaktifan peserta didik Ketika proses belajar berlangsung
3. Siswa malu bertanya kepada guru
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan indra manusia dan fungsi di kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat rumusan masalah yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan media belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yang dilaksanakan, berdasarkan rumusan masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui ketutasan hasil belajar setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait hal yang diteliti

2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektifitas dan efisien pembelajaran
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang permasalahan yang sama

